

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pasal 31 ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa “ Setiap warga negara berhak mendapatkan pelayanan pendidikan”. Dengan demikian dijelaskan bahwa pendidikan berlaku untuk semua warga negara , tidak terkecuali dengan anak berkebutuhan khusus. Bahkan mereka perlu pelayanan yang sama dengan anak normal lainnya. Begitupun dengan siswa tunarungu yang merupakan bagian dari anak berkebutuhan khusus. Mereka perlu mendapatkan pelayanan yang sama seperti anak normal pada umumnya. Hanya beberapa bagian yang harus diperhatikan dalam pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan belajar anak tunarungu.

Siswa tunarungu merupakan makhluk sosial yang sepanjang kehidupannya selalu membutuhkan lingkungan dalam pemenuhan kebutuhan untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi yang baik sangat penting untuk berinteraksi antar individu maupun dalam hubungan bermasyarakat. Interaksi dan komunikasi tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk komunikasi lisan dan tulisan.

Komunikasi dibagi kedalam dua bagian yaitu komunikasi primer dan komunikasi sekunder dalam Somad. P (2007:67), Komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan

Lelah Sobariah, 2012
Penggunaan Media Kartu...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang media primer adalah bahasa, baik dalam wujud lambang bunyi bahasa (lisan), tulisan, maupun isyarat, serta bunyi-bunyian dan gambar-gambar. Lambang-lambang tersebut dapat menggambarkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan. Komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan yang disampaikan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan media telekomunikasi atau alat untuk menyampaikan pesan baik lisan atau tulisan dengan komunikasi jarak jauh, seperti telepon, televisi dan sebagainya.

Komunikasi tersebut diantaranya dengan menggunakan kartu bergambar untuk meningkatkan pembendaharaan kata siswa tunarungu tersebut dan diharapkan melalui media kartu bergambar tersebut, dapat menambah pembendaharaan kata, dan selanjutnya dapat dijadikan acuan untuk dapat berkomunikasi.

Siswa tunarungu memang tidak berbeda dengan anak normal pada umumnya, namun apabila diperhatikan secara benar-benar, akan jelas terdapat perbedaan, yaitu pada kemampuan berbicara dan berkomunikasi. Dengan demikian anak tunarungu tidak dapat berkomunikasi secara lisan dengan baik, mereka lebih banyak berisyarat dalam berkomunikasi dengan lingkungannya. Sedangkan lingkungan adalah masyarakat yang lebih banyak menggunakan dan memahami bahasa secara lisan, sehingga terdapat kesulitan bagi siswa tunarungu dalam memahami bahasa lisan.

Lelah Sobariah, 2012
Penggunaan Media Kartu...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Siswa tunarungu kurang mampu berpikir secara abstrak, hal ini akan engaruh dalam menerima setiap informasi. Akibat keterbatasannya tersebut menjadikan prestasi anak tunarungu tidak maksimal dan terlihat tertinggal dari anak normal lainnya, karena kurang dalam penguasaan kognitifnya. Karena dengan penguasaan kognitif yang sempurna menjadi bekal siswa untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi baik dalam pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat. Karena dengan penguasaan kognitif akan berkembang pula penguasaan bidang yang lainnya.

Berdasarkan pengamatan dan penguasaan kognitif, penguasaan perbendaharaan kata dan bahasa siswa tunarungu kelas II di SLB BC Mutiara Bahari Mandiri Palabuhanratu, pada umumnya masih tergolong rendah dan belum sempurna.

Hal tersebut dapat dilihat dari minimnya perbendaharaan kata yang dimiliki siswa. Adapun perbendaharaan kata yang dimiliki oleh kelima siswa tunarungu tersebut adalah : Salma mempunyai perbendaharaan kata sebanyak 20 kata benda dan nama anggota badannya, diantaranya adalah kata-kata: mata, hidung, telinga, kaki, tangan, rambut, pipi, gigi, kuku, baju, lemari, pintu, gelas, meja, rumah, kaca, kursi, piring, sendok dan garpu, nama ibunya, nama bapaknya, nama kakaknya, nama ibu gurunya. Agung mempunyai 10 kata benda dan nama anggota badan diantaranya adalah : Namanya sendiri, nama bapaknya, nama ibunya, nama adiknya, nama ibu gurunya, mata, tangan, hidung, bunga, meja, kursi. Bagas mempunyai kumpulan kata sebanyak 10

Lelah Sobariah, 2012
Penggunaan Media Kartu...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kata benda dan nama anggota badannya diantaranya adalah : mata, tangan, hidung, kaki, rambut, gigi, pipi, namanya sendiri, nama ayahnya, nama ibunya dan nama adiknya serta nama ibu gurunya. Helmi mempunyai perbendaharaan kata sebanyak 7 kata, yaitu : mata, buku, kaki, gigi, pipi, nama sendiri, nama ibugurunya. Dea hanya mempunyai kumpulan 6 kata terdiri dari kata-kata: namanya sendiri, mata, buku, meja, kursi dan gigi. Dea dan helmi belum bisa menulis nama ibu dan bapakbya sendiri.

Berdasarkan perbendaharaan kata yang masih rendah tersebut, artinya perbendaharaan kata siswa masih dibawah rata-rata. Jangankan untuk berbahasa, berkomunikasi dan berbicara dengan lingkungannya, menulis nama dirinya dan orangtuanya pun ada yang belum bisa. Banyak hal yang menjadi penyebab rendahnya penguasaan perbendaharaan kata tersebut, diantaranya adalah penggunaan media pembelajaran dan penyampaian materi yang kurang menarik, serta kurangnya latihan yang intensif dalam pembelajaran sehari-hari.

Akibat ketidakmengertian tersebut, siswa tunarungu cenderung menarik diri, memiliki rasa curiga yang tinggi, dan merasa tidak aman jika berhubungan dengan orang lain, karena ketidakmampuannya dalam berkomunikasi. Apabila hal tersebut dibiarkan, anak akan mengalami hambatan dalam segala hal, baik dalam penerimaan informasi dari luar, bahkan nama sendiri dan nama orangtuanya pun tidak akan pernah

diketuainya, jika tidak diberikan latihan-latihan yang intensif yang harus dilakukan secara terus menerus.

Mengingat sangat pentingnya perbendaharaan kata bagi siswa tunarungu, melalui penelitian tindakan kelas ini, peneliti mencoba membantu siswa tunarungu khususnya kelas II untuk meningkatkan perbendaharaan kata melalui media kartu bergambar, sehingga perbendaharaan kata yang dikuasainya dapat meningkat, selanjutnya dapat berkomunikasi dengan baik.

Perbendaharaan kata yang akan dipelajari dalam penelitian tindakan kelas ini adalah nama-nama benda dan nama-nama binatang yang ada di lingkungan kehidupan siswa tunarungu tersebut. Kartu bergambar adalah kartu yang mempunyai gambar dan nama, selanjutnya siswa dapat menulis nama dari gambar tersebut dan bisa membaca nama benda dalam gambar. Perbendaharaan kata adalah kumpulan kata-kata yang dimiliki oleh kelima siswa tunarungu tersebut, sebagai dasar dalam berkomunikasi kedepannya.

B. Sasaran Tindakan

Sasaran tindakan pada penelitian yang berjudul “ Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Perbendaharaan Kata Siswa Tunarungu kelas II di SLB BC Mutiara Bahari Mandiri Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi, adalah siswa-siswi tunarungu kelas II, yang berjumlah lima orang, terdiri dari dua orang siswa laki-laki yang bernama Bagas dan Agung, dan tiga orang siswa perempuan yang bernama Salma, Dea dan Helmi.

Lelah Sobariah, 2012
Penggunaan Media Kartu...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

C. Rumusan Masalah

Kemampuan penguasaan kosa kata siswa tunarungu sangat diperlukan agar pembendaharaan kata yang telah dikuasainya akan semakin bertambah dengan menggunakan media kartu bergambar, sehingga dapat dijadikan acuan untuk bisa berbicara dan berkomunikasi. Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : “ Apakah Penggunaan Media Kartu Bergambar Dapat Meningkatkan Perbendaharaan Kata Siswa Tunarungu Kelas II di SLB BC Mutiara Bahari Mandiri Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi ? “

D. Hipotesis Tindakan / Cara Pemecahan Masalah

1. Hipotesis Tindakan

Siswa Tunarungu kelas II di SLB BC Mutiara Bahari Mandiri Palabuhanratu, masih rendah dalam penguasaan kosa kata, hal ini menyebabkan hasil pembelajaran kurang optimal. Peneliti berkesimpulan masih ada kekurangan dalam media yang dipergunakan dalam pembelajaran sehari-hari. Media kartu bergambar dipandang oleh peneliti tepat untuk mengatasi masalah tersebut, karena dengan media kartu bergambar siswa tunarungu akan lebih tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran selanjutnya akan menguasai kosa kata dari gambar tersebut sehingga perbendaharaan katanya akan bertambah.

Lelah Sobariah, 2012
Penggunaan Media Kartu...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Adapun hipotesis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah : “
Penggunaan media kartu bergambar dapat menarik minat siswa dan sesuai
dengan kebutuhan belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan
perbendaharaan kata siswa tunarungu kelas II di SLB BC Mutiara
Bahari Mandiri Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi “

2. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang bahwa perbendaharaan kata siswa tunarungu kelas II di SLB BC Mutiara Bahari Mandiri Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi, Penulis mengambil penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan perbendaharaan kata siswa tunarungu tersebut dengan menggunakan media kartu bergambar, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Tahap awal penelitian tindakan ini mengidentifikasi masalah yang intinya tentang perbendaharaan kata dan media kartu bergambar. Langkah kedua adalah pelaksanaan tindakan yang terdiri dari tiga siklus. Siklus I adalah penerapan media kartu bergambar dalam pembelajaran tanpa adanya tindakan, siklus II merupakan implementasi pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media kartu bergambar dalam proses pembelajaran, sedangkan siklus III adalah pemantapan dan hasil akhir sebagai

Lelah Sobariah, 2012

Penggunaan Media Kartu...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perbaikan-perbaikan dari siklus I dan siklus II sehingga penelitian tindakan ini menjadi lebih baik dan sempurna.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan perbendaharaan kata siswa tunarungu kelas II di SLB BC Mutiara Bahari Mandiri Palabuhanratu kabupaten Sukabumi, melalui media kartu bergambar.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang sangat besar dalam khasanah ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi aktif, kreatif, senang dalam setiap proses pembelajaran, ada interaksi antara guru dan siswa, dan diharapkan dengan menggunakan media kartu bergambar dan strategi yang baik proses pembelajaran tidak monoton, sehingga prestasi siswa khususnya dalam materi perbendaharaan kata menjadi meningkat.



Lelah Sobariah, 2012
Penggunaan Media Kartu...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu